

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Financial statement* memiliki peran sangat penting sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan. Untuk memastikan laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan relevan, serta bebas dari kesalahan penyajian yang signifikan, yang pada akhirnya mencerminkan laporan posisi keuangan dengan akurat, maka perusahaan diwajibkan untuk melibatkan auditor eksternal. Tugas audit eksternal adalah memberikan opini audit mengenai keakuratan dan kelengkapan laporan keuangan. Kualitas audit menjadi salah satu indikator utama untuk menilai keandalan laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor. Indikator ini sangat penting, karena pada dasarnya mencerminkan potensi auditor dalam mengidentifikasi dan menyampaikan salah saji penyajian signifikan pada pencatatan finansial sesuai dengan standar auditing. Kinerja seorang audit yang berkualitas dalam menjalankan prosedur audit dilakukan secara sistematis, memadai dan sesuai dengan Standar Audit (SA). Auditor juga dituntut untuk bekerja secara independensi, menjunjung tinggi integritas, profesional dan secara objektif mengikuti standar audit agar tidak melakukan penyimpangan, karena hal tersebut dapat menurunkan kualitas audit (Cahyadi, 2022). Menurut penelitian Nugroho dalam Fadhlani *et al.* (2023) mengatakan bahwa kualitas audit sangat penting untuk memastikan keakuratan pelaporan keuangan audit, karena hal itu mempengaruhi laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor. Dengan demikian,

Audit yang berkualitas tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan.

Pentingnya kualitas audit bagi perusahaan yang terdaftar di BEI, karena investor bergantung pada laporan keuangan yang diaudit. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan adanya pelanggaran oleh profesi akuntan publik yang terlibat dalam skandal laporan keuangan (Ayem *et al.*, 2024). Perusahaan PT AISA yang membesarkan jumlah piutang, Aset, persediaan, dan ditemukan adanya aliran dana dengan skema yang tidak jelas dari perseroan kepada pihak afiliasi manajemen menunjukkan betapa pentingnya kualitas audit bagi perusahaan makanan dan minuman di Indonesia (Agusvionita *et al.*, 2025). Dalam praktiknya, perusahaan kerap memanfaatkan celah yang ada untuk menyajikan informasi keuangan secara tidak akurat demi menjaga citra positif di hadapan publik dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Keadaan tersebut mengindikasikan kualitas audit masih menjadi isu krusial yang berdampak pada kredibilitas laporan keuangan (Kohar *et al.*, 2024). Perusahaan dibidang makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI dihadapkan dengan tantangan terkait kualitas audit yang dipengaruhi oleh faktor *audit fee*, serta fluktuasi kinerja keuangan perusahaan pada periode 2020 – 2024. Permasalahan tersebut relevan pada pasca pemulihan ekonomi setelah pandemi COVID-19, permasalahan transparansi laporan keuangan menjadi semakin relevan, pengungkapan informasi yang memadai menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan investor (Izzaty & Atiningsih, 2022). Namun keterbatasan pengungkapan dampak pandemi serta meningkatnya kompleksitas audit berpotensi menyebabkan keterlambatan penyampaian pelaporan laporan keuangan dan

peningkatan biaya audit (Kusumawardani *et al.*, 2022). Kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak berupa menurunkan kualitas informasi keuangan yang disajikan, sehingga berpotensi mempengaruhi keputusan ekonomi oleh para investor dan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi aspek yang sangat penting untuk terus ditingkatkan dalam praktik pelaporan keuangan.

Studi empiris menunjukkan bahwa beberapa variabel, termasuk *audit fee*, dan kinerja keuangan mempengaruhi kualitas audit. Biaya audit yang perusahaan berikan pada auditor berdasarkan layanan profesional jasa audit dapat mempengaruhi berbagai aspek, seperti kompleksitas perusahaan, ukuran, serta risiko audit yang dihadapi (Cristansy & Ardiati, 2018). Kinerja Keuangan dalam kaitannya dengan kualitas audit menjelaskan keadaan dimana profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan mempengaruhi risiko audit, serta ketekunan auditor dalam melaksanakan prosedur inspeksi, sehingga mempengaruhi kapasitas auditor untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi dan dapat diandalkan (Zahid *et al.*, 2022). Penelitian Virgiantino dan Widiyati (2023) secara simultan membuktikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan determinan penting dalam menjelaskan audit yang berkualitas di perusahaan yang terdaftar di BEI. Namun, data penelitian empiris mencerminkan adanya temuan ketidakkonsisten antar penelitian baik dari pengaruh masing – masing variabel maupun objek dan periode penelitian yang digunakan.

*Audit Fee* sebagai komponen yang diduga mempengaruhi kualitas audit adalah fenomena yang sering kali diteliti dalam riset empiris. Dalam praktiknya, *audit fee*

perusahaan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berbeda – beda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya dan jangka waktunya. Sebagai contoh, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengungkapkan bahwa biaya jasa akuntan publik sebesar Rp4,66 miliar pada tahun 2022, Rp4,85 miliar pada tahun 2023, dan Rp5,04 miliar pada tahun 2024 yang diperoleh dari *Annual Report* (Indofood, 2022; Indofood 2023; Indofood 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* mengalami variasi dari tahun ke tahun sesuai dengan kompleksitas dan kebutuhan audit perusahaan. Besarnya fee pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, kompleksitas operasional, serta tingkat risiko audit yang dihadapi auditor, yang merupakan faktor penentuan *audit fee* (Tat & Murdiawati, 2020). Kondisi tersebut menyebabkan seorang auditor memerlukan tenaga, waktu, dan sumber daya yang lebih besar dalam proses audit pada perusahaan dengan skala besar dan aktivitas kompleks. akibatnya, perusahaan dengan karakteristik tersebut cenderung memiliki *audit fee* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan skala kecil. Disisi lain, penelitian empiris mencerminkan adanya hubungan *audit fee* dan kualitas audit tidak mempengaruhi secara signifikan. Kondisi ini mengindikasikan besarnya *audit fee* yang dibayarkan tidak menjamin hasil audit yang berkualitas. Oleh karena itu, hubungan antara *audit fee* dengan kualitas audit menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Kinerja keuangan umumnya diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Dalam praktiknya, kinerja keuangan perusahaan pada sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024 menunjukkan kondisi berfluktuasi, terutama pada periode pasca pandemi COVID-19 yang mencerminkan dinamika pemulihan ekonomi dan tekanan biaya operasional (Jaeng & Jaeng, 2024). Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasi tingkat profitabilitas antar perusahaan tidak merata, beberapa perusahaan mengalami penurunan ROA pada periode pandemi akibat menurunnya laba bersih serta meningkatnya laba operasional, sebelum kembali menunjukkan perbaikan secara bertahap pada periode setelahnya (Devi *et al.*, 2023; Rahmad, 2022). Ketidakstabilan kondisi kinerja keuangan berpotensi meningkatkan risiko audit yang disebabkan adanya tekanan manajemen untuk melakukan *earnings management*, sehingga menuntut auditor untuk meningkatkan ketelitian dan intensitas prosedur audit agar kualitas audit yang dihasilkan terjaga sesuai prosedur (Zahid *et al.*, 2022). Sebaliknya, kinerja keuangan yang bagus dan sistem pengendalian internal yang lebih kuat, memungkinkan memiliki risiko salah saji yang lebih rendah, sehingga mendukung terciptanya proses audit yang berkualitas dan lebih efektif (Virgiantino & Widiyati, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, tujuan utama studi mengenai kualitas audit umumnya tertuju pada pengujian komponen tertentu yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit, khususnya *audit fee* dengan objek dan periode yang relatif beragam. Penelitian Natalia Cahyadi (2022) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2020 bertujuan menguji pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Damayanti (2022) pada perusahaan LQ45 periode 2018 – 2021 yang juga menunjukkan profesional fee audit tidak berpengaruh secara parsial. Namun, temuan tersebut berbeda dengan penelitian Yasodhara dan Anggraeni (2024) yang menyatakan adanya *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian terdahulu masih menghasilkan kesimpulan yang inkonsisten, terutama terkait peran *audit fee* dan kinerja keuangan dalam meningkatkan audit.

Inkonsistensi hasil penelitian disebabkan oleh keterbatasan ruang lingkup variabel, objek, dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar penelitian terdahulu belum mengintegrasikan kinerja keuangan sebagai variabel independen utama dalam satu model empiris yang sama dengan *audit fee*, khususnya pada sub sektor makanan dan minuman. Disisi lain, periode penelitian sebelumnya meneliti hanya pada tahun 2020 – 2022, sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika pasca-pandemi dan kondisi terkini perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari kajian ilmiah ini untuk menguraikan secara empiris pengaruh *audit fee* dan kinerja keuangan terhadap audit yang berkualitas pada perusahaan di bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2024. Sementara itu, pemilihan perusahaan bidang makanan dan minuman didasarkan pada kurangnya penelitian sebelumnya yang menjadikan perusahaan disub sektor ini sebagai objek kajian. Sebagian besar penelitian terdahulu yang penulis temukan lebih fokus pada perusahaan bidang manufaktur, transportasi dan *real estate*. Dengan demikian, penulis akan meneliti riset empiris pada perusahaan di bidang makanan dan minuman.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, isu utama penelitian ini masih adanya tidak konsisten hasil penelitian terdahulu mengenai komponen faktor yang mempengaruhi kualitas audit, khususnya *audit fee*, dan kinerja keuangan. Serta keterbatasan kajian empiris pada sub sektor makanan dan minuman dengan periode pasca pandemi COVID-19. Selain itu, fenomena meningkatnya kenaikan *audit fee*, dan fluktuasi kinerja keuangan pada periode 2020 -2024 menyebabkan pertanyaan mengenai faktor – faktor yang berperan dalam menentukan kualitas audit. Adapun pertanyaan penelitian yang dikemukakan antara lain:

1. Apakah *audit fee* mempengaruhi kualitas audit perusahaan dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2024?
2. Apakah kinerja keuangan berdampak pada kualitas audit di perusahaan bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Selaras dengan perumusan masalah tersebut, peneliti memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2024.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Berlandaskan pada tujuan diatas, diharapkan riset ini dapat memberikan kontribusi pemahaman antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan riset ini memperoleh bahan evaluasi dalam penetapan *audit fee*, pengelolaan ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta meningkatkan peran kinerja keuangan terhadap kualitas audit yang diharapkan dapat mendorong perusahaan guna mendukung terciptanya kualitas audit yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor.

2. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan perencanaan audit, pengelolaan waktu penyelesaian audit, serta alokasi sumber daya efektif, sehingga terjaga dan menyempurnakan kualitas audit tanpa mengabaikan independensi dan profesionalisme

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Riset ini dapat diharapkan memberi pengetahuan, mengembangkan kemampuan khususnya tentang auditing dan sebagai tambahan informasi yang berguna bagi pembaca. Dengan memperluas pengamatan, memasukkan

variabel tambahan seperti ukuran perusahaan dan audit tenure, serta menggunakan berbagai metodologi, peneliti selanjutnya dapat diharapkan memberi ilmu pemahaman yang komprehensif mengenai komponen pengaruh kualitas audit di berbagai sektor industri.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk penyusunan riset ini agar tersusun secara sistematika dan mudah dipahami, maka menggunakan susunan penulisan sebagai berikut :

##### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdapat beberapa unsur yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

##### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini terdapat landasan teori penelitian, beberapa penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis yang akan diuji.

##### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data yang diperoleh, metode pengumpulan data dan metode analisis.

##### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mencakup penjelasan mengenai objek deskripsi penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil interpretasi.

## BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran kepada pihak terkait mengenai hasil penelitian, serta implikasi teoritis dan praktis